

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Untuk beberapa kecamatan yang bukan merupakan sentra padi, dimana stok dan pasokan bahan pangan didatangkan dari wilayah lain, baik luar kecamatan maupun luar kabupaten harga bahan pangan yang meningkat disebabkan-karena biaya transportasi yang tinggi akibat jalan rusak (contoh : Kecamatan-Lumbok Seminung); harga yang tinggi di daerah asal, seperti Suoh, Pringsewu dan Metro (contoh : Kecamatan Air Hitam, Sekincau, Belalau, Batu Ketulis, Batu Brak, Balik Bukit)
2. Untuk beberapa daerah sentra padi, harga meningkat walaupun sedang panen dikarenakan hasil panennya banyak dikirim keluar daerah (persaingan harga untuk mencari keuntungan maksimal) sehingga stok dan pasokan bahan pangannya cenderung berkurang untuk mencukupi kebutuhan di wilayah sendiri (contoh : Kecamatan Sukau, BNS dan Suoh).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengurangan lahan pertanian sebagai akibat beralih fungsinya lahan ke sektor yang lain seperti perikanan (pembuatan kolam ikan) yang terjadi di Kecamatan Sumberjaya dan Kebun tebu
2. Untuk beberapa wilayah sentra padi, harga meningkat walaupun sedang panen. Hal ini dikarenakan hasil panen nya banyak dikirim keluar daerah (persaingan harga untuk memperoleh keuntungan maksimal) sehingga stok dan pasokan bahan pangan cenderung berkurang untuk mencukupi kebutuhan di wilayah sendiri
3. Mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan perekonomian daerah yang dapat mengganggu keterjangkauan barang dan jasa di Kabupaten Lampung Barat
4. Mengoptimalkan penyediaan, pemanfaatan dan diseminasi data/Informasi mengenai produksi, pasokan harga, khususnya komoditas bahan pangan pokok yang kredibel dan mudah diakses masyarakat Lampung Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat dengan adanya Bantuan Sosial, Subsidi BLT serta Penguatan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dengan pelaksanaan pasar murah/ Operasi Pasar Bersubsidi di seluruh wilayah kecamatan se Kabupaten Lampung Barat
2. Memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital, mendorong kemitraan dan Kerjasama antar daerah (KAD) surplus
3. Melakukan inspeksi mendadak (sidak pasar) dan menghimbau pelaku usaha agar tidak menimbun barang guna mencari keuntungan yang sebesar-besarnya apabila persediaan barang dipasaran langka
4. Melakukan langkah konkrit untuk pencegahan, penanganan dan pengendalian Operasi Pasar Terbuka (OPT) terutama yang akan mempengaruhi produksi bahan pokok yaitu beras dankomoditas yang harganya sering bergejolak seperti harga cabai bawang atau pun kopi
5. Mengupayakan pemberian bantuan melalui Kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota serta kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya local.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID, BULOG, Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi guna memastikan ketersediaan komoditas, kelancaran distribusi, dan fluktuasi harga
2. Mengantisipasi disparitas harga komoditas Holtikultura saat periode panen raya dengan terus menjalin kerjasama antar daerah, mengingat Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi hortikultura
3. Memberi efek jera bagi penimbun barang yang biasa dilakukan oleh pedagang/Spekulan yang ada di Kabupaten Lampung Barat
4. Mengoptimalkan penyediaan, pemanfaatan dan diseminasi data/Informasi mengenai produksi, pasokan harga, khususnya komoditas bahan pangan pokok yang kredibel dan mudah diakses masyarakat Lampung Barat
5. Mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan perekonomian daerah yang dapat mengganggu keterjangkauan barang dan jasa daerah
6. Kementerian pertanian diharapkan membuat terobosan terobosan untuk lompatan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah produk pertanian walaupun lahan terbatas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Bekerjasama dengan pihak Bulog dalam menjaga pasokan dan stok kebutuhan pokok strategis tetap aman dan terkendali
2. Mengoptimalkan Tim Koordinasi/ TPID secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar dan harga produsen, agar tidak terjadi margin yang terlalu tinggi antara harga tingkat produsen agen dengan harga pasar/ konsumen
3. Operasi Pasar Murah sembako oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan bekerjasama dengan Bulog dilakukan di 15 Kecamatan distributor di wilayah Kabupaten Lampung Barat